

THE INFLUENCE OF GREEN INTELLECTUAL CAPITAL AND FINANCIAL SUSTAINABILITY ON COMPANY VALUE

PENGARUH GREEN INTELLECTUAL CAPITAL DAN FINANCIAL SUSTAINABILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Rizki Aditya Pratama¹, Christina Dwi Astuti²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti^{1,2}
1302170828.rizkiaditya@gmail.com¹, cdwi_astuti@trisakti.ac.id²

ABSTRACT

This research is based on problems related to Company Value which is influenced by several factors, both financial and non-financial aspects. This study aims to determine whether there is a relationship between Green Intellectual Capital, Green Human Capital, Green Structural Capital, Green Relational Capital, and Financial Sustainability variables on Firm Value. The samples used in this study are banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange and published Annual Reports and / or Sustainability Reports in the 2020-2022 period with purposive sampling techniques in sampling. Based on the results of the analysis conducted, it is concluded that Green Intellectual Capital, Green Human Capital, and Green Relational Capital have a positive influence on Firm Value. Meanwhile, Green Structural Capital and Financial Sustainability have no influence on Firm Value.

Keywords: *Green Human Capital, Green Structural Capital, Green Relational Capital, Financial Sustainability, Company Value.*

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan terhadap permasalahan terkait dengan Nilai Perusahaan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik aspek keuangan maupun aspek non keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel *Green Intellectual Capital, Green Human Capital, Green Structural Capital, Green Relational Capital, dan Financial Sustainability* terhadap Nilai Perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia serta menerbitkan Laporan Tahunan dan/atau Laporan Keberlanjutan pada periode 2020-2022 dengan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa *Green Intellectual Capital, Green Human Capital dan Green Relational Capital* memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan *Green Structural Capital dan Financial Sustainability* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *Green Human Capital, Green Structural Capital, Green Relational Capital, Financial Sustainability, Nilai Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Tujuan utama sebuah entitas usaha didirikan adalah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya (Friedman, 1962). Salah satu bentuk upaya perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya tercermin dalam nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan menjadi hal yang perlu diperhatikan, selain hal tersebut merupakan salah satu tujuan perusahaan berupa peningkatan kekayaan pemegang saham, nilai perusahaan juga merepresentasikan kepercayaan investor

mengenai kondisi saat ini yang dialami perusahaan maupun prospek perusahaan pada masa mendatang (Gantino & Alam, 2021). Hal tersebut merefleksikan bahwa perusahaan perlu memperhatikan langkah-langkah supaya nilai perusahaan mencapai nilai yang maksimum. Tingginya nilai perusahaan akan berbanding lurus dengan kekayaan yang diperoleh pemegang sahamnya. Adapun nilai perusahaan yang terdaftar dalam pasar bursa dapat dilihat melalui harga pasar saham di bursa, harga pasar saham tersebut mencerminkan kondisi perusahaan secara umum (Kurnia, 2019). Pergerakan harga saham sendiri

akan sangat bergantung dengan informasi-informasi mengenai perusahaan yang diterima oleh investor.

Era *Internet of Things* telah mempercepat proses pertukaran informasi secara signifikan. Penyebaran informasi positif terkait perusahaan dapat meningkatkan harga saham perusahaan, karena penyebaran informasi positif mengenai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan. Begitupun sebaliknya, penyebaran informasi yang buruk terkait perusahaan dapat mempengaruhi kepercayaan investor kepada perusahaan. Hal tersebut akan mengakibatkan harga saham perusahaan mengalami penurunan, yang lebih lanjut akan berimbas pada nilai perusahaan. Sebagai contoh, kebangkrutan Silicon Valley Bank yang ditandai dengan diambil alihnya pengelolaan perusahaan oleh regulator direspons buruk oleh pasar, harga saham SVB Financial selaku induk bank anjlok hingga 60% selama dua hari berturut-turut sejak 09 Maret 2023. Bukan hanya berdampak pada harga saham SVB Financial, runtuhnya Silicon Valley Bank, juga berdampak pada harga saham sektor perbankan di Indonesia yang turut mengalami penurunan (Aprilia, Z., [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com), diakses pada 11 November 2023). Salah satu penyebab keruntuhan Silicon Valley Bank adalah investasi yang signifikan dalam surat utang yang berbunga rendah, hal tersebut menyebabkan pendapatan bunga yang diperoleh dibandingkan dengan beban bunga yang dikeluarkan bernilai rendah (Vo & Le, 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut, perusahaan perlu mengupayakan untuk memberikan informasi-informasi positif dalam rangka meyakinkan investor untuk menempatkan dananya di perusahaan, diantaranya melalui penyampaian informasi kinerja keuangan perusahaan yang unggul. Salah satu bentuk kinerja keuangan yang dapat menjadi ukuran dalam perusahaan sektor perbankan adalah *Financial*

Sustainability yang dimiliki perusahaan.

Secara umum, *Financial Sustainability* dapat memberikan gambaran bagaimana keberlanjutan perusahaan sektor perbankan di masa mendatang yang diukur menggunakan *Financial Sustainability Ratio*, yaitu perbandingan pendapatan bunga yang diperoleh dibandingkan dengan beban bunga yang dikeluarkan perusahaan (Zabolotnyy & Wasilewski, 2019). Semakin tinggi *Financial Sustainability Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan lebih memiliki kemampuan untuk beroperasi dalam jangka waktu yang panjang dibandingkan dengan perusahaan dengan *Financial Sustainability Ratio* yang rendah.

Investor memiliki perhatian terhadap keberlanjutan sebuah perusahaan, karena pada prinsipnya perusahaan didirikan bukan hanya untuk kepentingan sesaat saja, namun juga bagaimana perusahaan dapat tetap tumbuh dan bertahan dalam jangka panjang. Penelitian Nurvita (2022), mengemukakan bahwa *Financial Sustainability* akan berbanding lurus terhadap nilai perusahaan. Pemegang saham akan menilai tinggi perusahaan dengan *Financial Sustainability* yang unggul karena dianggap lebih memiliki kemampuan untuk tetap tumbuh dan bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Perhatian terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan harus menjadi hal yang prioritas, karena hal tersebut akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan serta menghindari perusahaan dari risiko kebangkrutan di tengah persaingan antar perusahaan (Nurhikmah & Rahim, 2021).

Namun, persaingan antar perusahaan dalam mencapai keberlanjutan keuangan, seringkali menyebabkan perubahan kondisi lingkungan seiring dengan masifnya sumber daya yang digunakan serta polusi yang meningkat akibat operasi bisnis yang semakin masif. Pada 26 Agustus 2023, data IQ Air menunjukkan bahwa kualitas udara di Jakarta berada di status tidak sehat, yakni sembilan kali lebih buruk dari batas aman yang ditetapkan World Health Organization. Salah satu

faktor penyebab polusi udara yang terjadi di Jakarta adalah asap sisa pembakaran batu bara yang bersumber dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap. Selain mengganggu aktivitas sehari-hari, polusi udara tersebut juga sangat memiliki dampak negative bagi kesehatan, terutama untuk kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia (Natalia, T., [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com), diakses pada 11 November 2023). Dampak pencemaran lingkungan akibat operasional perusahaan akan merugikan masyarakat, lingkungan, bahkan merugikan perusahaan penyebab pencemaran itu sendiri. Salah satu bentuknya adalah terganggunya kesehatan karyawan perusahaan karena menderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut akibat polusi udara yang ditimbulkan perusahaan, hal tersebut akan mengganggu produktivitas karyawan serta berdampak pada kinerja perusahaan itu sendiri. Jika permasalahan terkait dengan pencemaran lingkungan tidak segera diatasi, maka dampak lingkungan akan semakin buruk dan mengancam kelangsungan hidup generasi mendatang.

Seiring dengan meningkatnya kekhawatiran terkait dengan dampak lingkungan akibat operasional perusahaan, muncul tuntutan dari pemangku kepentingan supaya perusahaan tidak hanya memikirkan semata-mata hanya untuk menghasilkan keuntungan, melainkan juga memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan. Sebelumnya, perusahaan selalu berusaha untuk menghindari investasi terkait perlindungan lingkungan karena berpikir bahwa investasi tersebut tidak hanya tidak bermanfaat bagi perusahaan, melainkan juga menghambat perkembangan perusahaan karena biaya yang dikeluarkan tidak berdampak langsung terhadap pendapatan perusahaan. Sehingga perusahaan menganggap bahwa investasi dengan tujuan perkembangan operasional bisnis lebih memiliki nilai tambah dibandingkan investasi untuk

perlindungan lingkungan.

Namun hasil penelitian Chen, (2008) memberikan hasil yang sebaliknya, dimana kepedulian perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan yang ditunjukkan dengan adanya pengaruh positif *Green Intellectual Capital* (GIC) terhadap keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan dengan pengelolaan *Green Intellectual Capital* yang baik memiliki keunggulan bisnis dibanding kompetitornya melalui pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan internal perusahaan, serta implementasi pengetahuan yang terkait dengan produk serta layanan yang lebih ramah lingkungan.

Green Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud termasuk pengetahuan, kebijakan, dan inovasi terkait perlindungan lingkungan yang dimiliki perusahaan (Chen, 2008). Melalui penerapan *Green Intellectual Capital*, perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada pengembangan kompetensi karyawan, inovasi, maupun struktur perusahaan, melainkan juga memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dalam menciptakan nilai tambah perusahaan.

Selain memberikan keunggulan kompetitif, hasil penelitian (Tonay & Murwaningsari, 2022) juga menjelaskan bahwa *Green Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif dalam mengoptimalkan nilai perusahaan. Penerapan *Green Intellectual Capital* yang baik menyiratkan bahwa perusahaan memiliki kesadaran lingkungan, hal tersebut merupakan sinyal positif sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

Penelitian yang dilakukan Dewi, *et al.* (2021) menyatakan bahwa *Green Intellectual Capital*, *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, dan *Green Relational Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, hasil penelitian Dewi, *et al.* (2021) didukung oleh penelitian Tonay & Murwaningsari (2022) yang menyatakan bahwa *Green Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian terkait dengan korelasi

Financial Sustainability atau Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan telah dilakukan oleh Nurvita (2022), Astuti (2022), Gantino, *et. al.* (2022), dan Soewarno *et. al.* (2020) yang menyatakan bahwa *Financial Sustainability* atau Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian Dewi, *et al.* (2021) dan Nurvita (2022) yang sebelumnya telah meneliti secara terpisah bagaimana pengaruh aspek keuangan seperti *Financial Sustainability* dan aspek non keuangan seperti *Green Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitian dan sampel penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan sampel penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

Pemilihan sektor perbankan menjadi sampel penelitian karena pada penelitian terdahulu, perusahaan sektor perbankan cukup minim diteliti keterkaitannya terhadap kelestarian lingkungan. Hal tersebut disebabkan kasus yang terjadi terkait dengan pencemaran lingkungan didominasi oleh perusahaan sektor pertambangan, perindustrian, ketenagalistrikan, dan sejenisnya yang secara langsung berdampak negatif terhadap lingkungan karena limbah yang dihasilkan. Meskipun demikian, perusahaan sektor perbankan juga memiliki peran yang vital dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemberian pinjaman terhadap perusahaan secara selektif, dengan tidak memberikan pendanaan terhadap perusahaan yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan dalam operasional bisnisnya, serta dengan memberikan insentif terhadap perusahaan yang memiliki upaya lebih dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik

melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Green Intellectual Capital* dan *Financial Sustainability* Terhadap Nilai Perusahaan**”.

Teori Pemangku Kepentingan

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa selain bertujuan mensejahterakan pemegang sahamnya, perusahaan juga mesti mengakomodir kebutuhan dan kepentingan pemangku kepentingan lainnya (Freeman & Reed, 1983). Atas hal tersebut maka manajemen perusahaan mesti mempertimbangkan berbagai konsekuensi dari kegiatan yang dilakukan perusahaan, guna meminimalisir dampak negatif dan kerugian yang muncul bagi para pemangku kepentingan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa pengelolaan operasional perusahaan yang berlandaskan kepentingan masyarakat, pemerintah, maupun kelompok masyarakat (Dowling & Pfeffer, 1975). Perusahaan akan tetap tumbuh dan bertahan jika kebijakan dan operasional bisnis yang diterapkan memperoleh legitimasi dari lingkungan sekitar (Ahn & Park, 2018).

Teori Sinyal

Dalam teori sinyal, informasi atau petunjuk yang diberikan oleh pemilik informasi akan bermanfaat bagi penerima informasi dalam menentukan keputusan (Spence, 1973). Menurut Teori Sinyal, apabila manajemen perusahaan tidak mampu mengungkapkan informasi terkait perusahaan secara memadai, maka dapat menyebabkan nilai perusahaan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Resource-Based View (RBV) Theory

Resources Based Theory (RBT) menganalisis keunggulan kompetitif perusahaan yang mengutamakan sumber daya berupa pengetahuan dan aset-aset tak berwujud (Wernerfelt, 1984). Keunggulan kompetitif tersebut diperoleh melalui sumber daya yang berharga dan bersifat unik, sehingga dapat dimanfaatkan perusahaan dalam menghadapi persaingan.

Green Intellectual Capital

Green Intellectual Capital merupakan total cadangan keseluruhan sumber daya tak berwujud, termasuk

hubungan, pengetahuan, dan keterampilan yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan (Chen, 2008). Adapun *Green Intellectual Capital* diklasifikasikan menjadi *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, dan *Green Relational Capital*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haung & Kung (2011), terdapat 5 (lima) indikator terkait dengan penerapan *Green Human Capital*, 7 (tujuh) indikator terkait dengan penerapan *Green Structural Capital*, serta 5 (lima) indikator terkait dengan penerapan *Green Relational Capital*.

Lima indikator penerapan *Green Human Capital* terdiri dari kontribusi karyawan dalam perlindungan lingkungan, kompetensi dan pengetahuan karyawan dalam menjaga kelestarian lingkungan, produk dan jasa yang ditawarkan karyawan mendukung perlindungan lingkungan, kerjasama karyawan perusahaan dalam mendukung perlindungan lingkungan, dan dukungan manajer dalam tercapainya keberlanjutan lingkungan.

Tujuh indikator penerapan *Green Structural Capital* terdiri dari sistem manajemen perlindungan lingkungan perusahaan telah diterapkan dengan baik, perusahaan memiliki badan untuk mendorong isu terkait lingkungan, perusahaan memiliki peraturan terkait perlindungan lingkungan, perusahaan telah berinvestasi dengan cukup terkait perlindungan lingkungan, rasio karyawan yang memiliki kompetensi perlindungan lingkungan tergolong baik, operasional perusahaan yang mendukung kelestarian lingkungan, dan sistem pengelolaan pengetahuan terkait manajemen perlindungan lingkungan berjalan baik.

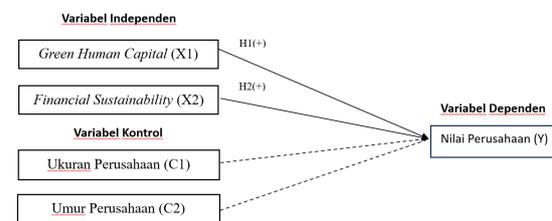
Lima indikator penerapan *Green Relational Capital* terdiri dari perusahaan mendesain produk dan jasa yang sejalan dengan keinginan konsumen terkait perlindungan lingkungan, terdapat pengakuan terhadap upaya perlindungan lingkungan oleh perusahaan, hubungan perusahaan dengan pemasok terkait perlindungan

lingkungan berjalan baik, hubungan perusahaan dengan konsumen terkait perlindungan lingkungan berjalan baik, hubungan perusahaan dengan mitra strategis terkait perlindungan lingkungan berjalan baik.

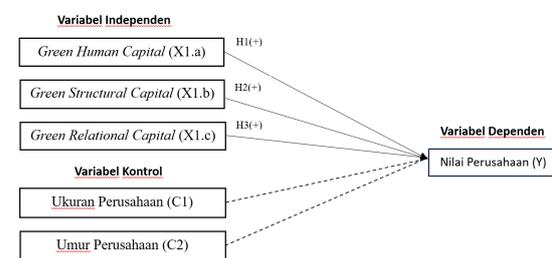
Kerangka Konseptual Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua model kerangka konseptual penelitian sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian Model Satu



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian Model Dua



METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *Green Intellectual Capital* dan *Financial Sustainability* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini merupakan studi kasualitas kuantitatif, yaitu penelitian yang mengidentifikasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dengan disertai variabel kontrol. Pada penelitian ini terdapat dua model penelitian, pada model satu, variabel independen yang digunakan adalah *Green Intellectual Capital* dan *Financial Sustainability* dengan variabel dependen berupa Nilai Perusahaan. Sedangkan pada model dua, variabel independen yang digunakan adalah *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, dan *Green Relational Capital*. Selain itu terdapat variabel kontrol pada kedua model penelitian, yaitu Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan pada kedua model

penelitian.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan, laporan tahunan, atau laporan keberlanjutan perusahaan. Tiap laporan dapat diunduh dari situs www.idx.co.id atau dari laman web tiap-tiap perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran data yang diteliti, berupa jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil uji statistik atas tiap variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mi n	Ma x	Mea n	Std. Dev.
Nilai Perusahaan (Y)	122	0,31	6,54	1,4776	1,33394
Green Intellectual Capital (X1)	122	0,12	1,00	0,5099	0,20962
Green Human Capital (X1.a)	122	0,00	1,00	0,5016	0,21480
Green Structural Capital (X1.b)	122	0,14	1,00	0,5711	0,21480
Green Relational Capital (X1.c)	122	0,00	1,00	0,4328	0,27737
Financial Sustainability (X2)	122	0,61	15,60	3,1040	2,14471
Ukuran Perusahaan (C1)	122	9,39	12,30	10,7288	0,73313

Variabel	N	Mi n	Ma x	Mea n	Std. Dev.
Umur Perusahaan (C2)	122	2,00	41,00	17,8852	9,72532

Sumber: Data Diolah 2023

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan pada kedua model yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorof-Smirnof dengan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas

Keterangan	Asymp. Sig 2-tailed	Kesimpulan
Uji Normalitas Model Satu	0,182	Terdistribusi normal
Uji Normalitas Model Dua	0,015	Terdistribusi normal

Sumber: Data Diolah 2023

Pada uji normalitas Kolmogorof-Smirnof, data dikategorikan terdistribusi dengan normal jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dalam rangka uji normalitas, dilakukan pembuangan data *outlier* sejumlah 8 data dari semula 130 data, sehingga data yang digunakan pada penelitian ini total sejumlah 122 data. Pembuangan data *outlier* tersebut dilakukan karena memiliki sebaran data yang ekstrem dan dilakukan dengan metode *casewise diagnostics*. Berdasarkan uji normalitas Kolmogorof-Smirnof pada Tabel 4.3, diketahui bahwa nilai asymp. sig (2-tailed) pada model satu dan dua masing-masing sebesar 0,182 dan 0,015, yang mana kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian

ini telah terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) sebagai kriteria. Nilai VIF lebih dari 10 mengindikasikan bahwa pada variabel independen terjadi multikolinearitas, sedangkan nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen. Uji multikolinearitas model satu dan dua masing-masing ditunjukkan pada Tabel 3 dan Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas Model Satu

Variabel	VIF	Kesimpulan
<i>Green Intellectual Capital</i> (X1)	1,762	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Financial Sustainability</i> (X2)	1,465	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan (C1)	1,916	Tidak terjadi multikolinearitas
Umur Perusahaan (C2)	1,926	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Diolah 2023

Tabel 4. Uji Multikolinearitas Model Dua

Variabel	VIF	Kesimpulan
<i>Green Human Capital</i> (X1.a)	1,998	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Green Structural Capital</i> (X2.b)	2,317	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Green Relational Capital</i> (X3.c)	2,462	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan (C1)	1,941	Tidak terjadi multikolinearitas
Umur Perusahaan (C2)	1,926	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan hasil uji menggunakan analisis Variance Inflation Factor (VIF), diketahui bahwa antar variabel independen pada kedua model tidak mengalami permasalahan multikolinearitas, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai VIF tiap variabel bernilai kurang dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara error pada periode t dengan error pada periode sebelumnya pada model regresi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan kriteria Durbin-Watson Test (DW) dengan hasil pengujian pada kedua model ditunjukkan pada tabel 4.6. sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Keterangan	K	N	dU	d	4-dU	Kesimpulan
Model Satu	4	122	1,7727	1,934	2,2273	Tidak terjadi autokorelasi
Model Dua	5	122	1,7905	1,931	2,2095	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi model satu, besaran nilai Durbin-Watson (d) senilai 1,934 dengan

menggunakan 4 variabel dan 122 sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian, tidak terjadi autokorelasi

pada model regresi pada model satu, hal tersebut karena nilai Durbin-Watson (d) senilai 1,934 berada diantara nilai dU sebesar 1,727 dan nilai 4-dU sebesar 2,2273. Sedangkan pada model dua, besaran nilai Durbin-Watson (d) senilai 1,931 dengan menggunakan 5 variabel dan 122 sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian, tidak terjadi autokorelasi pada model regresi pada model satu, hal tersebut karena nilai Durbin-Watson (d) senilai 1,931 berada diantara nilai dU sebesar 1,7905 dan nilai 4-dU sebesar 2,2095.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah varians residual dari setiap pengamatan bersifat heterogen. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung heterokedastisitas. Pada penelitian ini, uji heterokedastisitas menggunakan uji Rho Spearman dengan hasil pengujian model satu dan model dua ditunjukkan masing-masing pada tabel 6 dan 7.

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas Model Satu

Variabel	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Green Intellectual Capital</i> (X1)	0,681	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>Financial Sustainability</i> (X2)	0,128	Tidak terjadi heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan (C1)	0,669	Tidak terjadi heterokedastisitas

Tabel 8. Uji Hipotesis Model Satu

Variabel	Prediksi Arah	Koefesien Regresi (B)	Sig. (one-tailed)	Keputusan
Konstanta		2,368	0,001	

Variabel	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Umur Perusahaan (C2)	0,697	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data Diolah 2023

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas Model Dua

Variabel	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Green Human Capital</i> (X1.a)	0,627	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>Green Structural Capital</i> (X1.b)	0,653	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>Green Relational Capital</i> (X1.c)	0,786	Tidak terjadi heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan (C1)	0,841	Tidak terjadi heterokedastisitas
Umur Perusahaan (C2)	0,596	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan hasil heterokedastisitas, seluruh variable independen pada kedua model memiliki nilai signifikan >0,05, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Koefisien Determinasi, Uji F, dan Uji T. Uji Hipotesis pada kedua model ditunjukkan masing-masing pada tabel 4.9 dan 4.10 sebagai berikut.

Variabel	Prediksi Arah	Koefesien Regresi (B)	Sig. (one-tailed)	Keputusan
<i>Green Intellectual Capital (X1)</i>	+	2,364	0,000	H ₁ diterima
<i>Financial Sustainability (X2)</i>	+	0,022	0,171	H ₂ ditolak
Ukuran Perusahaan (C1)		-0,318	0,000	
Umur Perusahaan (C2)		-0,007	0,127	
Adjusted R²	0,590			
F Test (Sig)	0,000			

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 8, persamaan model regresi model satu yang dibentuk adalah:

$$FV = 2,368 + 2,364GIC + 0,022FSR - 0,318SIZE - 0,007AGE$$

Tabel 9. Uji Hipotesis Model Dua

Variabel	Prediksi Arah	Koefesien Regresi (B)	Sig. (one-tailed)	Keputusan
Konstanta		2,339		
<i>Green Human Capital (X1.a)</i>	+	1,396	0.000	H _{1.a} diterima
<i>Green Structural Capital (X1.b)</i>	+	0,392	0,085	H _{1.b} ditolak
<i>Green Relational Capital (X1.c)</i>	+	0,722	0,001	H _{1.c} diterima
Ukuran Perusahaan (C1)		-0.005	0,000	
Umur Perusahaan (C2)		-0,315	0,199	
Adjusted R²	0,617			
F Test (Sig)	0,000			

adalah:

Berdasarkan tabel 9, persamaan model regresi model dua yang dibentuk

$$FV = 2,339 + 1,396GHC + 0,392GSC + 0,722GRC - 0,005SIZE -$$

0,315AGE
 Keterangan:
 FV = Nilai Perusahaan
 GIC = *Green Intellectual Capital*
 GHC = *Green Human Capital*
 GSC = *Green Structural Capital*
 GRC = *Green Relational Capital*
 FSR = *Financial Sustainability Ratio*
 SIZE = Ukuran Perusahaan
 AGE = Umur Perusahaan

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai R^2 bertujuan untuk melihat seberapa kuat model regresi untuk menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 9, besaran nilai R^2 model satu adalah 0,590, hal tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel dependen berupa Nilai Perusahaan yang dapat dijelaskan oleh *Green Intellectual Capital* dan *Financial Sustainability* adalah senilai 59,0%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian. Sedangkan besaran nilai R^2 model dua sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.10 adalah 0,617, hal tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel dependen berupa Nilai Perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, dan *Green Relational Capital* adalah senilai 61,7%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.9 dan 4.10, hasil Uji F pada model satu dan

model dua memiliki nilai signifikan senilai 0,00 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua model penelitian fit.

c. Uji T

Uji T dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen mampu mempengaruhi variabel independen. Berdasarkan tabel 8 dan 9 hasil Uji T adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan
 Berdasarkan hasil Uji T pada model regresi, diketahui nilai signifikansi variabel *Green Intellectual Capital* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai beta sebesar 2,364. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *Green Intellectual Capital* terhadap variabel Nilai Perusahaan, dengan demikian H_1 diterima.

1.a. Pengaruh *Green Human Capital* terhadap Nilai Perusahaan
 Berdasarkan hasil Uji T pada model regresi, diketahui nilai signifikansi variabel *Green Human Capital* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai beta sebesar 1,396. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *Green Human Capital* pada Nilai Perusahaan, sehingga $H_{1.a}$ diterima.

1.b. Pengaruh *Green Structural Capital* terhadap Nilai Perusahaan
 Berdasarkan hasil Uji T pada model regresi, diketahui nilai signifikansi variabel *Green Structural Capital* sebesar $0,085 > 0,05$ dan nilai beta sebesar 0,392. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Green Structural Capital* pada Nilai Perusahaan, dengan demikian $H_{1.b}$ ditolak.

1.c. Pengaruh *Green Relational Capital* terhadap Nilai

Perusahaan
Berdasarkan hasil Uji T pada model regresi, diketahui nilai signifikansi variabel *Green Relational Capital* sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai beta sebesar $0,722$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *Green Relational Capital* terhadap variabel Nilai Perusahaan, sehingga $H_{1.c}$ diterima.

2. Pengaruh *Financial Sustainability* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Uji T pada model regresi, diketahui nilai signifikansi variabel *Financial Sustainability* sebesar $0,171 > 0,05$ dan nilai beta sebesar $0,022$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Financial Sustainability* terhadap variabel Nilai Perusahaan, dengan demikian H_2 ditolak.

1. Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Green Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan untuk mendukung aktivitas-aktivitas terkait dengan perlindungan lingkungan. Teori Legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan akan terus tumbuh dan bertahan apabila operasional bisnisnya sejalan dengan kepentingan masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Salah satu bentuk upaya perusahaan dalam memperoleh legitimasi masyarakat, pemerintah, dan lingkungan adalah unggulnya *Green Intellectual Capital* yang dimiliki. Sedangkan teori sinyal menjelaskan bahwa informasi-informasi terkait dengan perusahaan akan memicu respon dari penerima informasi, dalam hal ini merupakan investor.

Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa *Green Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap

Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung Teori Legitimasi dimana unggulnya *Green Intellectual Capital* memungkinkan perusahaan untuk melakukan kegiatan-kegiatan terkait dengan pelestarian lingkungan yang lebih lanjut akan menimbulkan citra baik bagi perusahaan sehingga perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat, pemerintah, dan lingkungan sekitar. Penelitian ini juga mendukung Teori Sinyal, dimana unggulnya *Green Intellectual Capital* menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan keuntungan dalam operasional bisnisnya, melainkan juga memperhatikan aspek-aspek terkait dengan kelestarian lingkungan dalam sumber daya manusia, struktur perusahaan, maupun relasi yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut merupakan informasi positif yang diterima investor terkait dengan perusahaan, sehingga hal tersebut dapat menarik minat investor untuk menempatkan dananya di perusahaan sehingga lebih lanjut dapat menimbulkan kenaikan Nilai Perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian oleh Tonay & Murwaningsari (2022) dan Dewi, *et. al.* (2021) yang menyatakan bahwa *Green Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

a. Pengaruh *Green Human Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Green Human Capital merupakan kombinasi dari pengetahuan, kemampuan, serta pengalaman yang melekat pada sumber daya manusia perusahaan yang mendukung upaya kelestarian lingkungan. *Resource Based Theory* menjelaskan bahwa sumber manusia yang unggul akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dibandingkan dengan perusahaan dengan sumber daya manusia yang rendah. Sumber daya manusia perusahaan dengan pengetahuan, kompetensi, dan komitmen yang unggul terkait dengan perlindungan lingkungan akan mendukung upaya perusahaan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Sedangkan teori sinyal menjelaskan bahwa informasi-informasi terkait dengan perusahaan akan memicu respon dari penerima informasi, dalam hal ini merupakan investor, salah satu informasi positif tersebut adalah keunggulan sumber daya manusia perusahaan yang mendukung upaya perlindungan lingkungan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Green Human Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung *Resource Based Theory* dan Teori Sinyal, dimana keunggulan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan upaya-upaya perusahaan terkait dengan perlindungan lingkungan, hal tersebut merupakan informasi positif bagi investor karena investor akan lebih mempercayakan dana yang dimiliki dikelola oleh perusahaan dengan sumber daya manusia yang unggul, sehingga lebih lanjut hal tersebut dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi, *et. al.* (2021), Hatane *et. al.* (2020), Salvi, *et. al.* (2020), Utami (2018), Restuti (2018), dan Jayanti & Binastuti (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Green Human Capital* atau *Human Capital* terhadap Nilai Perusahaan.

- b. Pengaruh *Green Structural Capital* terhadap Nilai Perusahaan
Green Structural Capital merupakan seluruh kemampuan perusahaan berupa komitmen perusahaan, teknologi informasi, sistem manajemen, budaya organisasi, merek dagang, hak cipta, dan paten yang berkaitan dengan upaya pelestarian lingkungan. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan akan tetap tumbuh dan bertahan jika

kebijakan dan operasional bisnis yang diterapkan memperoleh legitimasi dari lingkungan sekitar. Upaya perusahaan dalam mewujudkan *Green Structural Capital* yang unggul bertujuan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat, pemerintah, dan lingkungan sekitar melalui kebijakan, struktur, budaya organisasi, maupun operasional bisnis perusahaan yang mendukung keberlanjutan serta kelestarian lingkungan.

Namun, hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa *Green Structural Capital* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung Teori Legitimasi serta tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi, *et. al.* (2021), Salvi, *et. al.* (2020), Hatane, *et. al.* (2020), dan Li & Zhao (2020) yang menjelaskan bahwa *Green Structural Capital* atau *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa investor belum banyak mengapresiasi terhadap perusahaan yang memiliki operasional, struktur, maupun kebijakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Selain itu, hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa perusahaan belum mengungkapkan secara memadai aspek-aspek terkait *Green Structural Capital* di laporan keberlanjutan yang diterbitkan.

- c. Pengaruh *Green Relational Capital* terhadap Nilai Perusahaan
Green Relational Capital merupakan hubungan dua arah antara perusahaan dengan pemangku kepentingan seperti pemasok, mitra, pelanggan, regulator, dan anggota jaringan lain yang mendukung upaya kelestarian lingkungan. Teori Pemangku Kepentingan menyatakan bahwa selain memiliki tujuan untuk mensejahterakan pemegang sahamnya, perusahaan juga mesti mengakomodir kebutuhan dan

kepentingan lainnya (Freeman, 1984). Hal tersebut menjadikan perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai dampak bagi para pemangku kepentingan atas operasional dan kebijakan yang diambil perusahaan, selain itu perusahaan juga perlu menjalin hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan.

Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa *Green Relational Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung dengan Teori Pemangku Kepentingan, dimana relasi yang baik dengan para pemangku kepentingan terkait dengan upaya perlindungan lingkungan menjadikan perusahaan memiliki citra yang positif terhadap upaya perlindungan lingkungan, hal tersebut merupakan informasi positif yang dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Selain itu penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi, *et. al.* (2021) dan Salvi, *et. al.* (2020) yang menyatakan bahwa *Green Relational Capital* atau *Relational Capital* memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Financial Sustainability terhadap Nilai Perusahaan

Financial Sustainability memberikan gambaran kemampuan perusahaan dari aspek keuangan untuk menghasilkan nilai bagi pemilik serta menyediakan keberlanjutan operasional perusahaan, sehingga hal tersebut menjadikan *Financial Sustainability* sebagai salah satu hal yang perlu menjadi perhatian bagi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Teori Sinyal menjelaskan bahwa informasi-informasi mengenai perusahaan yang tersedia akan mempengaruhi bagaimana respon investor dalam

menentukan keputusan investasi, dimana informasi positif dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan dan informasi negatif akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Salah satu informasi positif terkait dengan perusahaan adalah unggulnya *Financial Sustainability* perusahaan, informasi tersebut akan direspon positif oleh investor sehingga dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Karena dengan *Financial Sustainability* yang unggul menunjukkan bahwa perusahaan lebih berkelanjutan dari aspek keuangan dibandingkan perusahaan dengan *Financial Sustainability* yang rendah. Namun, hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *Financial Sustainability* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung Teori Sinyal serta tidak mendukung penelitian Nurvita (2022), Astuti (2022), Gantino, *et. al.* (2022), dan Soewarno *et. al.* (2020) yang menyatakan bahwa *Financial Sustainability* atau kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan aspek keuangan perusahaan dalam menentukan keputusan berinvestasi, melainkan juga mempertimbangkan aspek-aspek diluar keuangan, termasuk upaya perusahaan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki serta menjalin relasi baik dengan para pemangku kepentingan yang mendukung upaya perlindungan lingkungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil pengujian data yang berkaitan dengan pengaruh *Green Intellectual Capital* dan *Financial Sustainability* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu antara tahun 2020-2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. *Green Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

- a. *Green Human Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
 - b. *Green Structural Capital* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
 - c. *Green Relational Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
2. *Financial Sustainability* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Ahn, S. Y., & Park, D. J. (2018). Corporate Social Responsibility and Corporate Longevity: The Mediating Role of Social Capital and Moral Legitimacy in Korea. *Journal of Business Ethics*, 150(1), 117–134. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3161-3>
- Aprilia, Z. (2023, 14 Maret). Awal Mula Silicon Valley Bank Ambruk Dalam 48 Jam. Diakses pada 11 November 2023 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230310155717-17-420704/awal-mula-silicon-valley-bank-ambruk-dalam-48-jam>
- Astuti, T., Widyastuti, T., Ahmar, N. (2022), Green Accounting and Green Intellectual Capital Practices: Study of The Influence of Indirect Financial Firm on Firm Value. *Asian Journal of Accounting and Finance*, 4(3), 101-112. <https://doi.org/10.55057/ajafin.2022.4.3.8>
- Barney, K. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120.
- Chen, Y. S. (2008). The positive effect of green intellectual capital on competitive advantages of firms. *Journal of Business Ethics*, 77(3), 271–286. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9349-1>
- Dewi, R. R., Murwaningsari, E., & Mayangsari, S. (2021). Green Intellectual Capital on Value Relevance in Indonesia’s Manufacturing Companies. *GATR Accounting and Finance Review*, 6(3), 120–136. [https://doi.org/10.35609/afr.2021.6.3\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2021.6.3(2))
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. In *Source: The Pacific Sociological Review* (Vol. 18, Issue 1).
- Jayanti, D.L., & Binastuti, S. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(3), 187-198
- Yulandari, F.L., Gunawan, H. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 36-50. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i1.938>
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance The Stakeholder Concept. *California Management Review: Vol. XXV* (Issue 3).
- Gantino, R., & Alam, L. R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kinerja. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 215–230. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18858>
- Gantino, R., Ruswanti, E., & Widodo, A. M. (2022). *Green Accounting And Intellectual Capital Effect On Firm Value Moderated By Business Strategy*. *Jurnal Akuntansi*, 27(01), 38-61. <https://doi.org/10.24912/jm.v27i1.1118>
- Ghozali, Imam. 2020. *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Untuk*

- Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Yoga Pratama
- Hatane, S. E., Nathania, F., Lamuel, J., Darusman, F., & Devie. (2021). Intellectual capital disclosures and corporate governance in gaining the firms' non-discretionary profits and market value in asean-5. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 11(22), 276–304. <https://doi.org/10.15388/OMEE.2020.11.34>
- Kurnia, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Provinsi Banten yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(2), 178. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1433>
- Kusumawati, E., & Setiawan, A. (2019). The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Huang, C., & Kung, F. (2011). Environmental Consciousness and Intellectual Capital Management: Evidence From Taiwan's Manufacturing Industry. *Management Decision*, 49(9), 1405-1425. <https://doi.org/10.1108/0025174111173916>
- Laili, C. N., Atim, D., & Nur, K. I. (2019). The Influence of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Size on Firm Value: Financial Performance as Mediation Variable. *Universitas Brawijaya. Journal of Applied Management (JAM)*, 17(1), 179–186. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2019.017.01.20>
- Landion, V. & Lastanti, H.S. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 215-232. <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v6i2>
- Li, Y., & Zhao, Z. (2018). The dynamic impact of intellectual capital on firm value: evidence from China. *Applied Economics Letters*, 25(1), 19–23. <https://doi.org/10.1080/13504851.2017.1290769>
- Muasiri, A. H., Sulistyowati, E., & Timur, J. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal EK&BI*, 4, 2620–7443. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i1.255>
- Natalia, T. (2023, 26 Agustus). Ribuan Tewas Akibat Polusi, Kualitas Udara Bikin Khawatir. Diakses pada 11 November 2023 dari <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230826181347-128-466374/ribuan-tewas-akibat-polusi-kualitas-udara-bikin-khawatir>
- Nguyen, A. H., & Doan, D. T. (2020). The impact of intellectual capital on firm value: Empirical evidence from Vietnam. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 74–85. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p74>
- Nuradawiyah, A., Susilawati, S., & Muhammadiyah Jakarta, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 218-232. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2>
- Nurhikmah, S., & Rahim, R. (2021). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Financial Sustainability Ratio Perbankan. *Journal of Management and Business Review*, 18(1), 25–47. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i1.214>
- Nurvita (2018), Pengaruh Financial Sustainability, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas

- Terhadap Nilai Perusahaan. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(3), 283-297.
<https://doi.org/10.55886/esensi.v25i3.541>
- Pratama S., & Risma, D. (2022). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap institutional ownership pada perusahaan high-profile yang listing di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(3), 540.
<https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.11701>
- Puspita, G., & Wahyudi, T. (2021). Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(5), 295-306.
<https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.416>
- Restuti, M. D., Diyanty, V., & Shauki, E. R. (2019). *Intellectual Capital and Firm Performance: Applying a Modified Value-Added Coefficient*. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 89(1), 114-123.
<https://doi.org/10.2991/apbec-18.2019.16>
- Salvi, A., Vitolla, F., Giakoumelou, A., Raimo, N., & Rubino, M. (2020). Intellectual capital disclosure in integrated reports: The effect on firm value. *Technological Forecasting and Social Change*, 160.
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120228>
- Soewarno, N., Hilal, A., & Ramadhan, A. (2020). The Effect of Ownership Structure and Intellectual Capital on Firm Value with Firm Performance as an Intervening Variable. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 215-236.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling.
- Situmorang, D. A. (2022). Pengaruh Sustainability Report Disclosure, Green Intellectual Capital Disclosure, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan.
- Titman, Sheridan, Martin, John D., Keown, Arthur J.. (2018). *Financial Management: Principles and Applications*, 13th ed. (13). United Kingdom: Pearson Education Ltd.
- Tonay, C., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Green Innovation dan Green Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 24(2), 283-294.
<https://doi.org/10.34208/jba.v24i2.1484>
- Utami, E. M. (2018). The Intellectual Capital Components on Firm Value: Evidence from LQ-45 Index Companies. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2).
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.1648>
- Vo, L. Van, & Le, H. T. T. (2023). From Hero to Zero-The Case of Silicon Valley Bank. *Journal of Economics and Business*, (Vol 17).
<https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2023.106138>
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-based View of the Firm. In *Strategic Management Journal* (Vol. 5).
- Yong, J. Y., Yusliza, M. Y., Ramayah, T., & Fawehinmi, O. (2019). Nexus Between Green Intellectual Capital and Green Human Resource Management. *Journal of Cleaner Production*, 215, 364-374.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.12.306>
- Zabolotnyy, S., & Wasilewski, M. (2019). The Concept of Financial Sustainability Measurement: A Case of Food Companies From Northern Europe. *Sustainability (Switzerland)*, 11(18).
<https://doi.org/10.3390/su11185139>